BAB I

PENDAHULUAN

A) Latar Belakang Penelitian

Globalisasi dan liberalisasi ekonomi di Dunia saat ini telah mengalami perubahan yang cepat serta berdampak bagi perkembangan perekonomian di Dunia, baik ditingkat nasional maupun internasional. Perkembangan globalisasi dan liberalisasi ekonomi ini sudah mulai diorganisasikan secara formal dalam berbagai bentuk perjanjian dan industri, baik secara bilateral, multilateral, ataupun antar regional negara. Dampak yang dirasakan adalah meningkatnya persaingan diberbagai kegiatan ekonomi, terutama pada sektor industri. Kondisi bisnis saat ini dipengaruhi oleh semakin pesatnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang digunakan. Perkembangan tersebut dilakukan dengan tujuan agar perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja perusahaan, tentunya hal tersebut dapat memaksimalkan *return* perusahaan dengan harapan dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor.

Mengenai industri nasional, pemerintah tidak dapat mengabaikan sektor industri manufaktur yang memiliki kontribusi yang besar terhadap perkembangan ekonomi di Indonesia. Perkembangan suatu industri salah satunya dipengaruhi oleh sumber daya modal yang dimiliki. Sumber daya modal ini bisa diperoleh perusahaan melalui penjualan saham perusahaan terhadap pihak investor, tentunya saham yang diperdagangkan diharapkan memiliki nilai harga yang tinggi. Harga dari saham perusahaan dapat dipengaruhi oleh seberapa baik kinerja keuangan

dari perusahaan tersebut, semakin baik kinerjanya maka dapat meningkatkan harga dari saham yang ditawarkan terhadap investor. Penilaian kinerja keuangan dapat digambarkan oleh seberapa baik nilai perusahaan di mata investor. Beberapa hal yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan pembagian dividen, serta kontribusi komisaris terhadap keputusan yang diambil dalam rangka menjalankan bisnisnya dengan baik.

Industri sektor manufaktur adalah industri yang paling banyak tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Persaingan pada sektor manufaktur mewajibkan setiap perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Perusahaan manufaktur adalah suatu kegiatan usaha yang dimulai dari produksi barang dan selanjutnya barang tersebut dijual kepada konsumen.

Alasan penulis menggunakan sektor manufaktur untuk dijadikan sampel penelitian dikarenakan sektor tersebut adalah bidang usaha yang memiliki proses yang panjang. Diawali oleh proses produksi yang tidak terputus dimulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Semua proses tersebut tentunya memerlukan modal yang besar. (Kusumajaya, 2011) solusi untuk meningkatkan perekonomian di Indonesia adalah dengan memperbanyak industri manufaktur. Hal tersebut dikarenakan industri manufaktur dapat memberikan dampak yang luas seperti meningkatkan perdagangan, penyerapan tenaga kerja, serta meningkatkan pendapatan negara

dari sektor pajak. Perusahaan manufaktur menyumbang 20% pajak yang diterima oleh negara setiap tahunnya.

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan yaitu mencari laba untuk keberlangsungan kegiatan bisnis tersebut, namun perusahaan yang sudah *go public* juga harus memperhatikan harga dari saham beredar sebagai gambaran dari nilai perusahaan. (Saputri, 2016) setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh laba secara maksimal, dan mendapatkan nilai perusahaan yang baik di mata investor. Nilai perusahaan adalah gambaran nama baik yang didapatkan perusahaan setelah melakukan kegiatan usaha dalam periode tertentu. Tujuan setiap perusahaan adalah memperoleh nilai perusahaan yang baik karena akan meningkatkan minat investor terhadap perusahaan dengan asumsi investor dapat memperoleh keuntungan yang besar dari perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang baik (Silalahi, 2014).

Wijaya dan Wibawa (2010) menyatakan nilai perusahaan yang optimal dapat tercapai melalui kinerja keuangan di perusahaan tersebut, dimana setiap keputusan yang dilakukan akan berdampak terhadap keputusan keuangan lain serta dapat berdampak terhadap nilai perusahaan di mata investor. Manajer keuangan bertugas terhadap keputusan penting yang dilakukan oleh perusahaan, diantaranya keputusan akan investasi, keputusan akan pendanaan, kebijakan dividen, dan ukuran dewan komisaris. Nilai perusahaan dapat tercipta dari Kombinasi yang tepat dari setiap variabel tersebut (Hasnawati, 2015).

Perusahaan dapat dikatakan tumbuh dengan baik jika memiliki nilai *Price Book Value* (PBV) lebih besar dari satu. Hal tersebut menunjukkan harga saham

lebih besar jika dibandingkan dengan nilai buku dari saham tersebut. Kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan atau profit dapat dipegaruhi oleh seberapa besarnya nilai perusahaan. Seorang manajer harus dapat mengambil keputusan yang tepat demi tercapainya tujuan perusahaan. Keputusan investasi merupakan salah satu hal yang harus ditentukan oleh manajer keuangan. (Diyah *et al.*, 2009) mengungkapkan keputusan investasi merupakan keputusan mengeluarkan dana saat ini dengan harapan dapat memperoleh tingkat pengembalian keuntungan yang lebih pada masa yang akan datang. Menurut (Prasetyo, 2013) menyatakan jika keputusan investasi yang dilakukan perusahaan tepat maka aset perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang optimal.

Keputusan pendanaan adalah suatu keputusan yang terkait dengan struktur keuangan dari sebuah perusahaan, serta merupakan komposisi keputusan pendanaan perusahaan yang meliputi penggunaan hutang dan ekuitas perusahaan. Struktur modal yang optimal mampu meningkatkan keuntungan yang diterima perusahaan (Silalahi, 2014). Baik atau buruknya keputusan tersebut dipengaruhi oleh keputusan pendanaan yang dilakukan serta berdampak terhadap kondisi keuangan perusahaan yang akhirnya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Jika perusahaan salah dalam menentukan keputusan menggunakan hutang yang tinggi maka akan meningkatkan beban biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

Dalam mengoptimalkan nilai perusahaan perlu diperhatikan keputusan terhadap kebijakan membagikan dividen. Investor tentunya mengharapkan keuntungan dari saham perusahaan yang dimiliki dalam bentuk penerimaan

dividen atau *capital gain*, tetapi perusahaan mengharapkan laba yang diterima dapat ditahan sebagai peningkatan investasi perusahaan (Gayatri dan Mustanda, 2014). Nilai dividen saham perusahaan dapat berdampak terhadap nilai perusahaan dimata investor.

Ukuran dewan komisaris di dalam sebuah perusahaan juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Dewan komisaris adalah bagian dari organisasi perusahaan yang bertindak sebagai pengawas secara umum dan khusus di dalam berjalannya suatu kegiatan perusahaan. Ukuran dewan komisaris merupakan jumlah dari seluruh komisaris yang terdapat pada organisasi perusahaan baik itu komisaris yang berasal dari dalam perusahaan ataupun luar perusahaan (komisaris *independent*) (Suhardjanto *et al.*, 2012).

Variabel nilai perusahaan terdapat pada beberapa penelitian terdahulu diantaranya yang dilakukan (Utami *et al.*, 2018) yang menyatakan variabel keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, dan keputusan pendanaan tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut (Setyowati *et al.*, 2018) menyatakan keputusan pendanaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan untuk kebijakan dividen hasil penelitian mereka menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, namun menurut (Jusriani dan Rahardjo, 2013) kebijakan dividen memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan telah diteliti oleh Kajanathan (2012) dengan hasil variabel ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai

perusahaan, tetapi hasil penelitian Rachman (2016) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari hasil uraian penelitian terdahulu masih terdapat perbedaan hasil diantara variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Berdasarkan pertentangan hasil tersebut penulis tertarik untuk meneliti nilai perusahaan yang berjudul **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018”**.

B) Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1 Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
- 2 Bagaimana pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
- 3 Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?
- 4 Bagaimana pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018 ?

C) Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut :

- 1 Mengetahui pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan manufaktur yang diproksikan dengan *Price Earning Ratio*.
- 2 Mengetahui pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang diproksikan dengan *Debt To Equity Ratio*.
- 3 Mengetahui pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio*.
- 4 Mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap nilai perusahaan manufaktur yang diproksikan dengan perbandingan jumlah komisaris *independent* terhadap total seluruh komisaris.

D) Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Ilmiah

Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan mengenai pengaruh dari variabel yang diteliti terhadap nilai perusahaan di mata investor.

2) Bagi Praktisi

A. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan keputusan investasi.

B. Bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk membantu meningkatkan nilai perusahaan.